



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DASHL BATURUSA CERUCUK**

RANCANGAN KEGIATAN REBOISASI INTENSIF TAHUN 2021

BLOK	: SELINDUNG
FUNGSI KAWASAN	: HL JENU MENTOK-TANJUNG ULAR 1
KPH	: KPHP RAMBAT MENDUYUNG
DESA	: AIR PUTIH
KECAMATAN	: MUNTOK
KABUPATEN	: BANGKA BARAT
PROVINSI	: KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
DAS	: BUNUT PONDOK PANJANG
LUAS	: 13 HA

PANGKALPINANG, FEBRUARI 2021

**LEMBAR PENGESAHAN
RANCANGAN KEGIATAN REBOISASI INTENSIF
TAHUN 2021**

BLOK	: SELINDUNG
FUNGSI KAWASAN	: HL JENU MENTOK-TANJUNG ULAR 1
KPH	: KPHP RAMBAT MENDUYUNG
DESA	: AIR PUTIH
KECAMATAN	: MUNTOK
KABUPATEN	: BANGKA BARAT
PROVINSI	: KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
DAS	: BUNUT PONDOK PANJANG
LUAS	: 13 HA

Disahkan Oleh:
Kepala BPDASHL Baturusa Cerucuk



Ir. Tekstiyanto, M.P.
NIP. 19661012 199403 1 001

Disusun Oleh :
Ketua Tim Penyusun,

Heru Bekti Santosa, S.Sos
NIP. 19780518 200212 1 004

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. RHL menjadi salah satu upaya dalam menangani lahan kritis di Indonesia yang mencapai angka 14 juta hektar (tahun 2018), menahan laju degradasi lahan, dan sedimentasi yang sangat tinggi di Indonesia yang mencapai angka 250 ton/km²/tahun. Kerusakan hutan dan lahan sudah tersebar di semua fungsi kawasan sehingga menjadi ancaman yang cukup serius bagi daya dukung Daerah Aliran Sungai (DAS) baik fungsinya sebagai penyangga kehidupan maupun peran *hidroorologis* DAS. Indikator adanya degradasi fungsi DAS ditunjukkan dengan meningkatnya bencana alam banjir, longsor dan kekeringan yang melanda di sebagian besar wilayah Indonesia pada dekade ini. Reboisasi secara umum ditujukan untuk mengembalikan fungsi hutan baik sebagai fungsi perlindungan, konservasi sumberdaya alam maupun fungsi produksi. Keberadaannya yang tersebar sebagian besar di morfologi DAS bagian hulu dan tengah menyebabkan sebagian besar kawasan hutan mempunyai fungsi hidroorologis sebagai wilayah resapan air (*recharge area*) bagi DAS tersebut. Oleh karena itu kegiatan rehabilitasi hutan di semua fungsi menempati prioritas utama dalam pengelolaan DAS.

Untuk mewujudkan rancangan kegiatan sebagaimana yang diharapkan tersebut diperlukan kajian komprehensif menyangkut aspek legalitas lokasi, aspek fisik, aspek sosial ekonomi, dan aspek teknis, berdasarkan data dan informasi yang akurat, baik data yang bersumber dari data sekunder maupun data primer. Dengan demikian rancangan kegiatan yang akan disusun harus sesuai dengan ketentuan hukum, teknis, sesuai dengan kondisi biofisik setempat, serta sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat dan dapat diterima oleh semua pihak sebagai acuan di dalam pelaksanaan kegiatan Reboisasi Intensif.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud Penyusunan Rancangan Kegiatan Reboisasi Intensif ini sebagai pedoman yang realistis dan memudahkan pelaksanaan kegiatan di lapangan dengan memperhatikan situasi dan kondisi setempat.

Tujuan Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman ini adalah tersusunnya Rancangan Kegiatan Reboisasi Intensif agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien.

C. SASARAN

Sasaran penyusunan Rancangan ini adalah tersusunnya Rancangan Kegiatan Reboisasi Intensif. Kegiatan Reboisasi Intensif terdiri dari :

- 1) Tahun Pertama : Pembibitan, penanaman dan pemeliharaan tahun berjalan
- 2) Tahun Kedua : Pemeliharaan I
- 3) Tahun Ketiga : Pemeliharaan II
- 4) Akhir Tahun Ketiga : Evaluasi Keberhasilan Tanaman

II. RISALAH UMUM

A. KONDISI BIOFISIK

1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- Blok / Lokasi : Selindung
- Luas : 13 Ha
- Desa : Air Putih
- Kecamatan : Mentok
- Kabupaten : Bangka Barat
- Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung

b. Letak Geografis, Daerah Aliran Sungai (DAS) dan Kawasan Hutan

- Secara geografis berada pada koordinat $1^{\circ}55'32''\text{LS} - 1^{\circ}55'44''\text{LS}$ dan $105^{\circ}10'40''\text{BT} - 105^{\circ}10'57''\text{BT}$.
- Lokasi terletak pada DAS Bunut Pondok Panjang yang berada di Kawasan Hutan Lindung (HL) Jenu Mentok-Tanjung Ular 1

2. Penutupan Lahan

Tutupan lahan merupakan kelas penutupan tanah terbuka (bekas tambang) ditumbuhi tanaman simpur, gelam, seruk, akasia, sapu –sapu, cemara laut dan lain –lain.

3. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat $\pm 0-1$ meter dpl, dengan topografi datar.

B. KONDISI DATA MASYARAKAT SEKITAR

1. Demografi

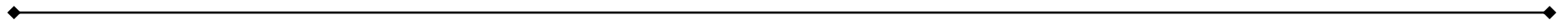
- a. Jumlah Penduduk : 2.786 jiwa
- b. Jumlah Laki-Laki : 1.492 jiwa
- c. Jumlah Perempuan : 1.357 jiwa

2. Aksesibilitas

- Jarak ke kota kecamatan : 13 Km
- Jarak ke kota kabupaten : 13 Km
- Jarak ke ibukota provinsi : 149 Km

3. Mata Pencaharian

- a. PNS/TNI/POLRI : 47 jiwa
- b. Petani : 902 jiwa
- c. Buruh tani : 245 jiwa
- d. Pedagang : 54 jiwa
- e. Tukang Kayu : 29 jiwa
- f. Peternak : 9 jiwa



4. Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan penanaman Reboisasi Intensif ini akan dilakukan oleh Kelompok Tani dengan melibatkan tenaga kerja setempat dan diutamakan yang berada di sekitar lokasi kegiatan.

5. Kelembagaan Masyarakat

Kelembagaan kelompok yang ada di sekitar lokasi antara lain : Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Lembaga Adat, Karang Taruna dan Kelompok Tani.

6. Potensi Konflik Masyarakat

Kekurang pahaman atau ketidak tahuan masyarakat tentang batas kawasan hutan menyebabkan terjadinya klaim / pengakuan masyarakat terhadap kawasan hutan sehingga menimbulkan konflik tenurial. Permasalahan akan semakin pelik ketika sebuah areal hutan juga memiliki nilai sumberdaya hutan yang dapat dieksploitasi seperti potensi tambang timah disertai peningkatan tekanan penduduk di daerah tersebut dengan luas kawasan hutan yang tetap bahkan relatif berkurang. Semua ini diakibatkan perspektif hutan sebagai sumber ekonomi yang dapat diperoleh secara mudah dan murah. Kegiatan RHL ini diharapkan memberi pemahaman terkait kawasan hutan serta mampu mendapatkan insentif ekonomi bagi masyarakat.

III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN REBOISASI INTENSIF

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

1. Lokasi Persemaian

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pembuatan bibit di persemaian. Lokasi persemaian ditempatkan pada lokasi penanaman atau dekat lokasi penanaman.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Tabel III.1 Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman Reboisasi Intensif Seluas 13 Ha

No.	Komposisi Jenis Tanaman	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)				Ket.
			Pemeliharaan Tanaman Tahun Berjalan (P0) (Bibit Sulaman 10%)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) (Bibit Sulaman 20%)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) (Bibit Sulaman 10%)	Total (Btg)	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Bibit Jambu Mente/ <i>MPTS</i>	625	8.944	1.625	812	11.381	
	Total	625	8.944	1.625	812	11.381	

Spesifikasi Bibit :

- Pertumbuhan normal
- Perakaran media kompak
- Tinggi bibit minimal 30 cm

B. RANCANGAN PENANAMAN**1. Penyiapan Lahan**

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

1) Persiapan

- Penyiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.
- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
- Penyiapan lahan / Pembersihan lahan dilakukan melalui pembersihan jalur tanaman dengan cara membat rumput dan gulma serta belukar paling sedikit 1 m (satu meter) dengan jarak antar jalur disesuaikan dengan jarak tanaman.

2) Pelaksanaan

a) Perencanaan Kerja

1. Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
2. Merencanakan jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan.

b) Penyiapan lahan

Kelompok Tani bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman, membuka rintisan jalur, dan memasang ajir untuk lubang tanam sepanjang jalur.

c) Persiapan Peralatan Kerja

1. Penyiapan sket/denah kerja penyiapan lahan.
2. Persiapan peralatan kerja antara lain : parang/golok, cangkul, dan perlengkapan logistik lainnya.

d) Pelaksanaan

1. Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat.
2. Membuat rintisan jalur bersih/tanaman.
3. Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 625 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.

e) Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:

1. Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan.
2. Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak.
3. Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan (prestasi kerja).

2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan meliputi bahan dan peralatan sebagaimana Tabel III-2.

Tabel III-2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman Reboisasi Intensif Seluas 13 Ha

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
1	Pengadaan ajir	Btg	8.125	-	-
2	Pengadaan papan nama	Unit	1	-	-
3	Pengadaan gubuk kerja	Unit	1	-	-
4	Pupuk	Paket	1	1	1
5	Pengadaan obat-obatan / herbisida	Paket	1	1	1
6	Pengadaan bibit	Btg	8.944	1.625	812

3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Rencana penanaman pada areal kerja disajikan dalam rencana kebutuhan tenaga (HOK), seperti disajikan pada Tabel III-3.

Tabel III-3. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman Reboisasi Intensif Seluas 13 Ha

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
A.	Persiapan Lahan				
1	Pembersihan lapangan	HOK	52	-	-
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan	HOK	136	-	-
3	Pembuatan gubug kerja/pondok kerja	HOK	13		
B.	Penanaman				
1	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	HOK	104	13	
2	Pengawas	OB	10	12	12
C.	Pemeliharaan Tanaman				
1	Pemeliharaan (penyiangan, pendangiran, penyulaman, pemberantasan hama dan penyakit)	HOK	156	214	175

b. Teknik Pelaksanaan

- 1) Ketua Kelompok berkoordinasi dengan anggota untuk melaksanakan distribusi bibit dan penanaman berdasarkan rancangan yang telah dibuat.
- 2) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan perlengkapan logistik lainnya.
- 3) Menentukan lokasi kerja penanaman.
- 4) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.

c. Pelaksanaan

- 1) Melakukan distribusi bibit.
- 2) Membersihkan piringan dan menggali lubang tanaman yang telah ditandai ajir, pembuatan lubang tanaman dilakukan dengan ketentuan panjang paling sedikit 30 cm (tiga puluh sentimeter), lebar paling sedikit 30 cm (tiga puluh sentimeter), dan kedalaman paling sedikit 30 cm (tiga puluh sentimeter).
- 3) Melakukan penanaman dengan jarak tanam $\pm 4 \text{ m} \times 4 \text{ m}$, dan dapat menyesuaikan kondisi lapangan. Untuk tempat yang tidak dapat ditanami seperti kolong/tubuh air atau terdapat tanaman lama, jarak tanam dapat disesuaikan (diubah/digeser) dengan tetap memperhatikan jumlah tanaman per hektar setara (ekuivalen) 625 batang/Ha.

d. Pencatatan dan pelaporan

Ketua pelaksana kegiatan dan Pendamping menyampaikan laporan minimal sebulan sekali kepada PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) secara lisan atau dalam bentuk laporan sesuai tugas dan tanggung jawab.

C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

1. Pemeliharaan tanaman tahun berjalan, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, dan pemberantasan hama penyakit.

2. Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 20%) penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
3. Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

1) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan mengganti tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua.

2) Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan dapat menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman serta kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada tahun berjalan dilaksanakan (menyesuaikan anggaran), tahun pertama (P1) dilakukan sebanyak 3 kali dan tahun kedua (P2) dilaksanakan sebanyak 2 kali.

3) Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk organik yang dicampur dengan media tanam (*top soil*). Perbandingan pupuk organik dan media tanam adalah 1 : 2. Campuran pupuk organik dan media tanam dimasukan ke dalam lubang tanam sebanyak ± 3 kg per tanaman pada tahun pembuatan (P0). Pemupukan pada tahun berjalan dilakukan minimal 1 kali, tahun pertama (P1) dilakukan sebanyak 3 kali dan tahun kedua (P2) dilakukan sebanyak 2 kali. Untuk dosis pupuk anorganik menyesuaikan dengan kondisi tanaman.

4) Pemberantasan hama penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Pemberantasan hama dan penyakit secara kimia dapat dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman.

IV. RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

A. PEMBUATAN TANAMAN (P0)

Tabel IV-1. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P0) Seluas 13 Ha

No.	Jenis Kegiatan	Volume Kegiatan		Kebutuhan			
		Satuan	Volume	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp.)
I.	Gaji - Upah						
1	Pembersihan lapangan	Ha	13	HOK	52	105.000	5.460.000
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan	Ha	13	HOK	136	105.000	14.280.000
3	Pembuatan gubug kerja/pondok kerja	Ha	13	HOK	13	105.000	1.365.000
4	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	Ha	13	HOK	104	105.000	10.920.000
5	Pemeliharaan tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman, pemberantasan hama dan penyakit)	Ha	13	HOK	156	105.000	16.380.000
6	Pengawas	Ha	13	OB	10	450.000	4.500.000
	JUMLAH I						52.905.000
II.	Bahan-bahan						
1	Pengadaan ajir	Batang	8.125	Batang	8.125	300	3.000.000
2	Pengadaan papan nama	Unit	1	Unit	1	1.200.000	1.200.000
3	Pengadaan bahan gubuk kerja/pondok kerja	Unit	1	Unit	1	4.000.000	4.000.000
4	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	Paket	1	Paket	1	15.031.250	15.031.250
5	Pengadaan obat-obatan/herbisida	Paket	1	Paket	1	1.812.650	1.812.650
6	Pengadaan bahan/peralatan kerja	Paket	1	Paket	1	1.300.000	1.300.000

No.	Jenis Kegiatan	Volume Kegiatan		Kebutuhan			
		Satuan	Volume	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp.)
	JUMLAH II						25.781.400
III.	Bibit						
1	Bibit Jambu Mente	Batang	8.944	Batang	8.944	4.000	35.776.000
	JUMLAH III						35.776.000
IV	Jumlah Biaya (Jumlah I + II + III + IV)						114.462.400

B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P1)

Tabel IV-2. Rancangan Anggaran Biaya Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Seluas 13 Ha

No.	Jenis Kegiatan	Volume Kegiatan		Kebutuhan			
		Satuan	Volume	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp.)
I.	Gaji - Upah						
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	Ha	13	HOK	13	105.000	1.365.000
2	Penyulaman	Ha	13	HOK	39	105.000	4.095.000
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit (3x)	Ha	13	HOK	175	105.000	18.375.000
4	Pengawas	Ha	13	OB	12	450.000	5.400.000
	JUMLAH I						29.235.000
II.	Bahan-bahan						
1	Pengadaan pupuk dan obat-obatan	Paket	1	Paket	1	6.255.000	6.255.000
	JUMLAH II						6.255.000
III.	Bibit						
1	Bibit Jambu Mente	Ha	13	Batang	1.625	4.000	6.500.000
	JUMLAH IV						6.500.000
III	Jumlah Biaya (Jumlah I + II + III)						41.990.000

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P2)

Tabel IV-3. Rancangan Anggaran Biaya Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) Seluas 13 Ha

No.	Jenis Kegiatan	Volume Kegiatan		Kebutuhan			
		Satuan	Volume	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp.)
I.	Gaji - Upah						
1	Penyulaman serta Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit (2x)	Ha	13	HOK	175	105.000	18.375.000
2	Pengawas	Ha	13	OB	12	450.000	5.400.000
	JUMLAH I						23.775.000
II.	Bahan-bahan						
1	Pengadaan pupuk/obat-obatan	Paket	1	Paket	1	5.607.000	5.607.000
	JUMLAH II						5.607.000
III.	Bibit						
1	Bibit Jambu Menté	Ha	13	Batang	812	4.000	3.248.000
	JUMLAH III						3.248.000
III	Jumlah Biaya (Jumlah I + II + III)						32.630.000

D. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Tabel IV-4. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya Reboisasi Intensif Seluas 13 Ha

No.	Kegiatan	Luas		Total (Rp)
1	2	3		4
1	Penanaman (P0)	13	Ha	114.462.400
2	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)	13	Ha	41.990.000
3	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)	13	Ha	32.630.000
TOTAL				189.082.400

V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. JADWAL KEGIATAN TAHUN BERJALAN (P0)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan tahun berjalan (T0) dapat di lihat pada Tabel.

1) Kegiatan Penanaman (P0)

Tabel V-1. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P0) Tahun 2021 Seluas 13 Ha

No	Uraian Pekerjaan	Tahun 2021											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
I.	Kegiatan												
1	Pembersihan lapangan												
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan												
3	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan												
4	Pembuatan gubug/pondok kerja												
5	Penyulaman, Penyiangan dan Pendangiran, Pemberantasan hama dan penyakit												
6	Pengawas												
II.	Pengadaan Bahan-bahan												
1	Pengadaan ajir, Pengadaan papan nama, Pengadaan pondok /gubuk kerja, Pengadaan bahan/peralatan kerja												
2	Pengadaan pupuk/media tanam, Pengadaan obat-obatan												
3	Penyediaan bibit												

2) Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun ke - 1 (P1)

Tabel V-2. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Tahun 2022 Seluas 13 Ha

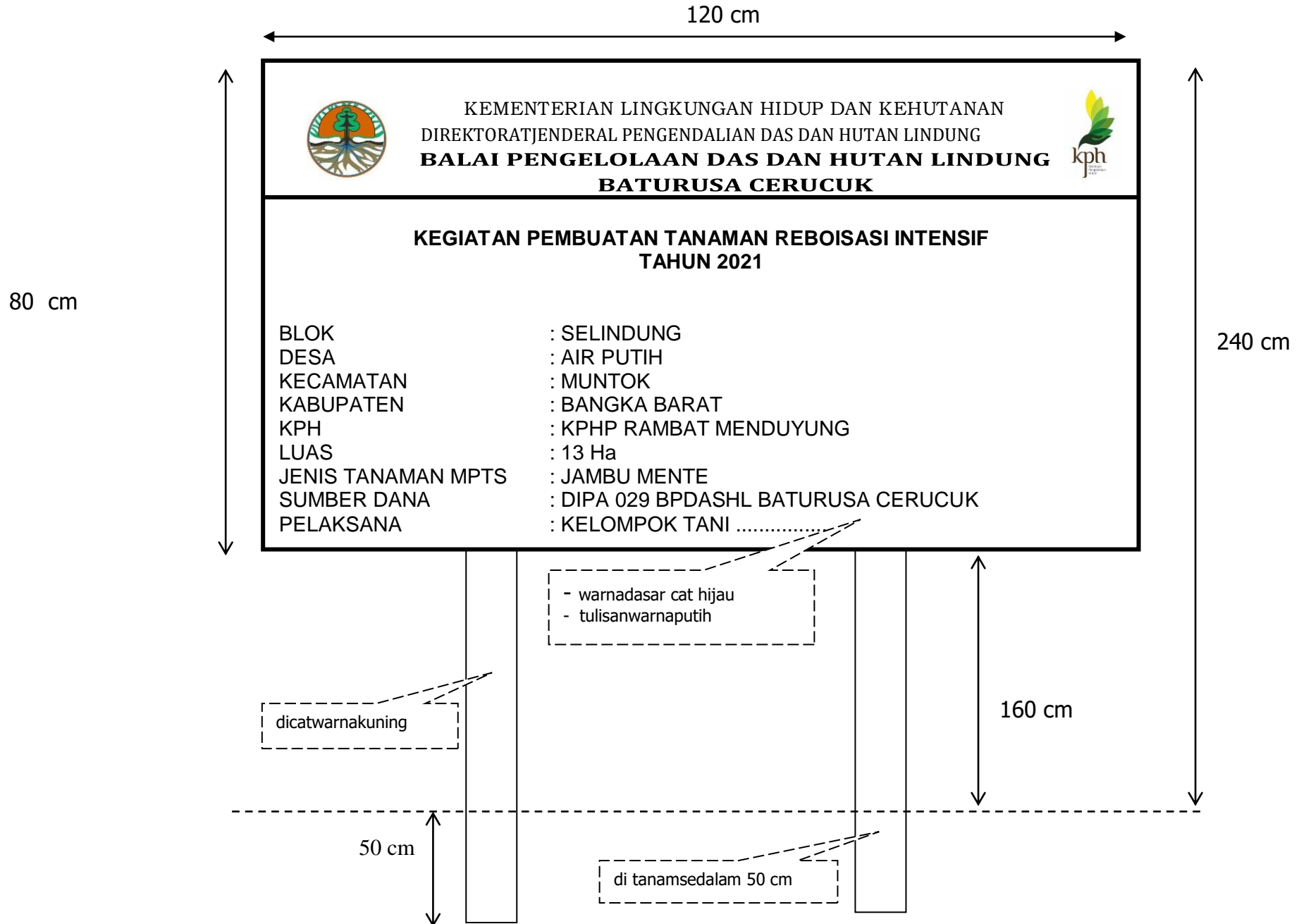
No	Uraian Pekerjaan	Tahun 2022											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
I.	Kegiatan												
1	Distribusi bibit ke lubang tanam												
2	Penyulaman												
3	Penyiangan												
4	Pendangiran												
5	Pemupukan												
6	Pemberantasan hama dan penyakit												
7	Pengawas												
II.	Pengadaan Bahan-bahan												
1	Pengadaan pupuk												
2	Pengadaan obat-obatan												
3	Penyediaan bibit												

3) Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun ke - 2 (P2)

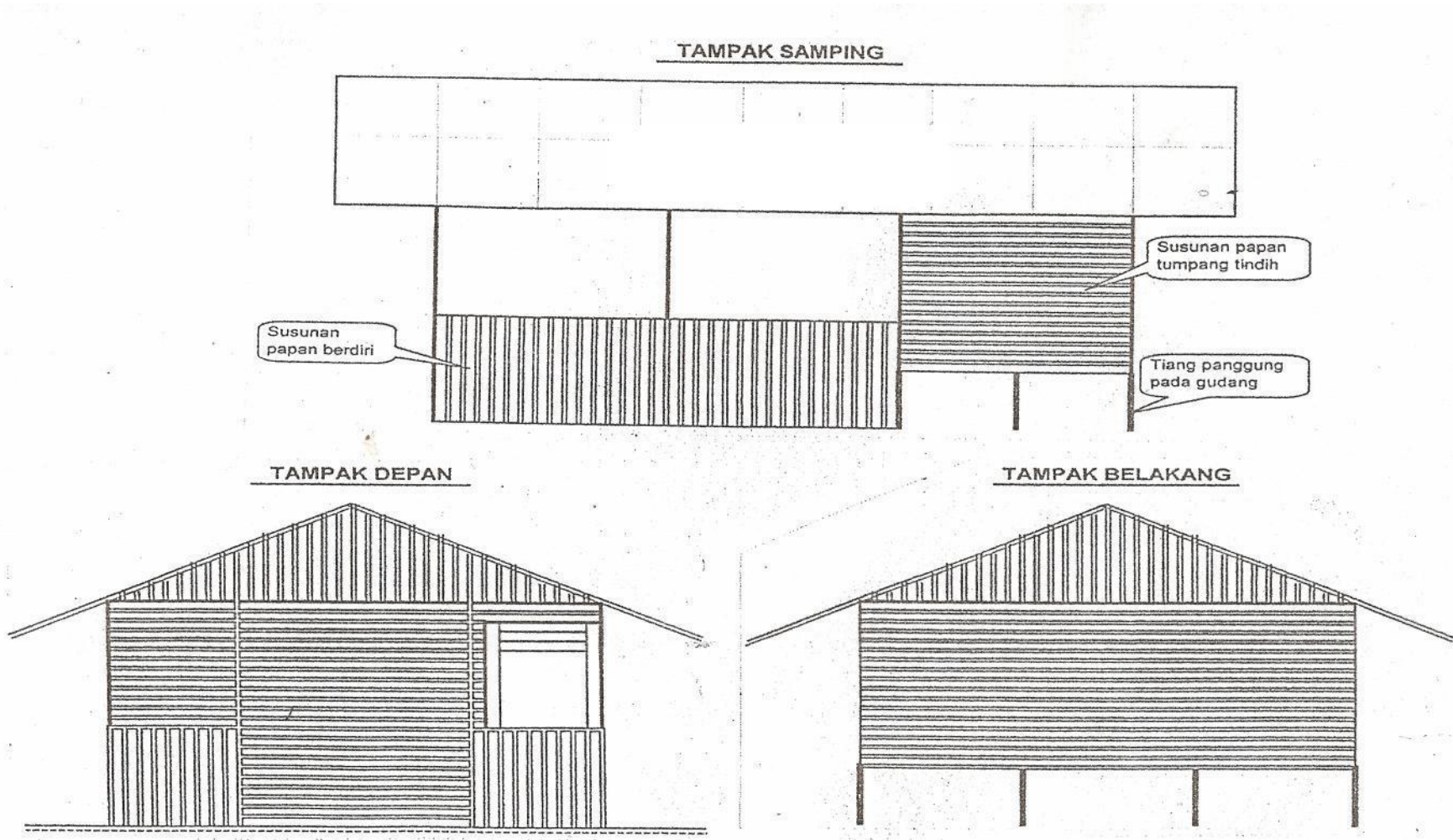
Tabel V-3. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) Tahun 2023 Seluas 13 Ha

No	Uraian Pekerjaan	Tahun 2023											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
I.	Kegiatan												
1	Distribusi bibit ke lubang tanam												
2	Penyulaman												
3	Penyiangan												
4	Pendangiran												
5	Pemupukan												
6	Pemberantasan hama dan penyakit												
7	Pengawas												
II.	Pengadaan Bahan-bahan												
1	Pengadaan pupuk												
2	Pengadaan obat-obatan												
3	Penyediaan bibit												

Lampiran 1 Contoh Gambar Papan Nama Kegiatan

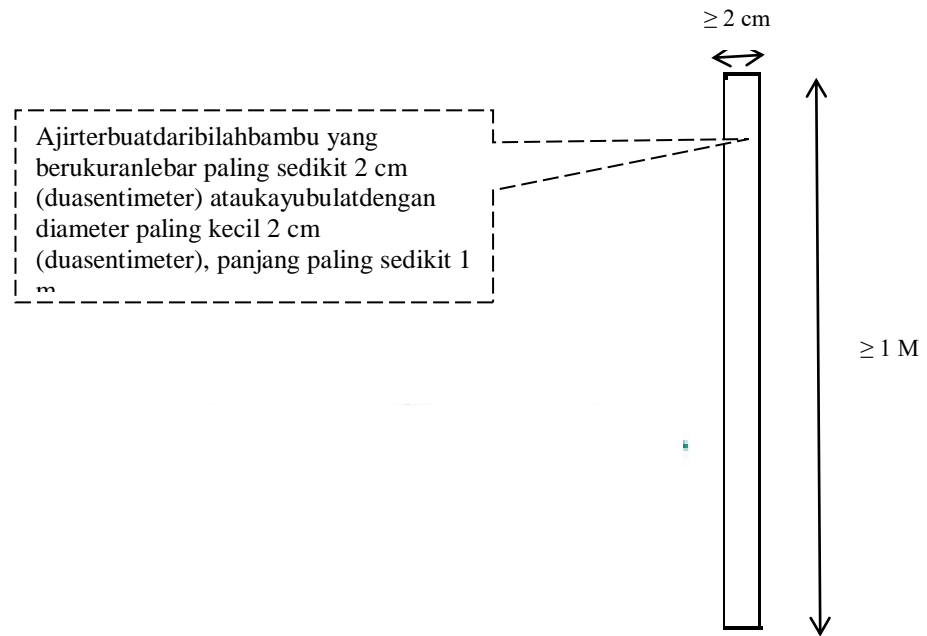


Lampiran 2. Contoh Gambar Pondok Kerja (Menyesuaikan tempat dan anggaran)

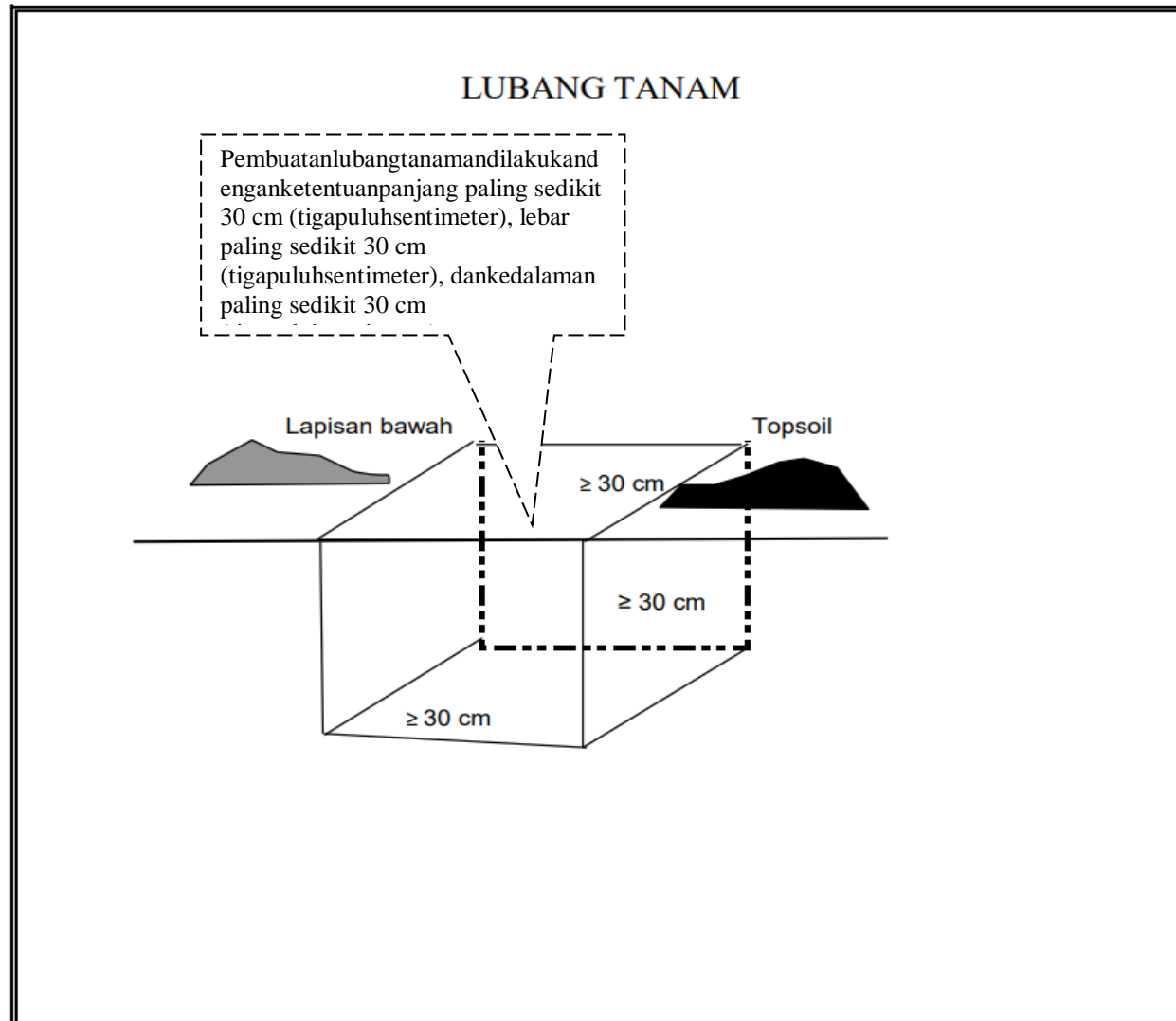


Lampiran3. Contoh Gambar Tipikal Ajir

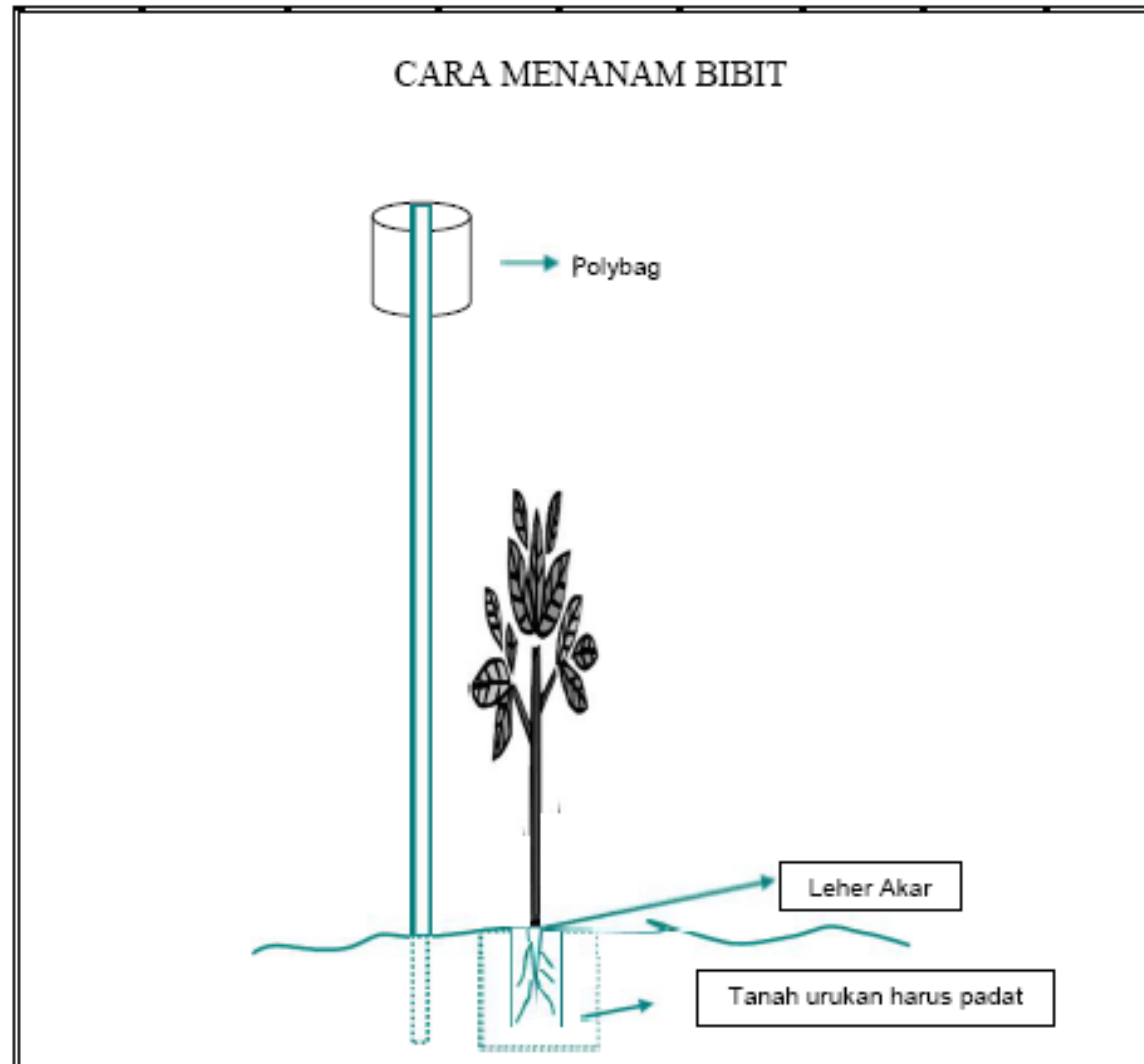
$\geq 2\text{cm}$



Lampiran 4. Contoh Gambar Lubang Tanam




Lampiran 5. Contoh Gambar Cara Menanam

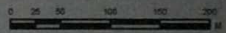





Patok	X	Y
1	519.463	9.787.046
2	519.614	9.787.093
3	519.805	9.787.156
4	519.895	9.787.061
5	519.698	9.787.015
6	519.569	9.786.977
7	519.331	9.786.901
8	519.338	9.786.878
9	519.124	9.786.818
10	518.988	9.786.802
11	518.833	9.786.811
12	518.796	9.786.791
13	518.563	9.786.824
14	518.501	9.786.808
15	518.454	9.786.797
16	518.496	9.786.870
17	518.717	9.786.877
18	518.938	9.786.892
19	519.027	9.786.915
20	519.317	9.787.000


PETA
RANCANGAN KEGIATAN REBOISASI INTENSIF
TAHUN 2021

Blok : Selindung
 Fungsi Kawasan : HL Jenu Mentok-Tanjung Ujar 1
 KPH : KPHP Rambat Menduyung
 Desa : Air Putih
 Kecamatan : Muntok
 Kabupaten : Bangka Barat
 Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung
 DAS : Bunut Pondok Panjang
 Luas : 13 Ha

SKALA 1:5.000



SISTEM GRID DAN PROYEKSI

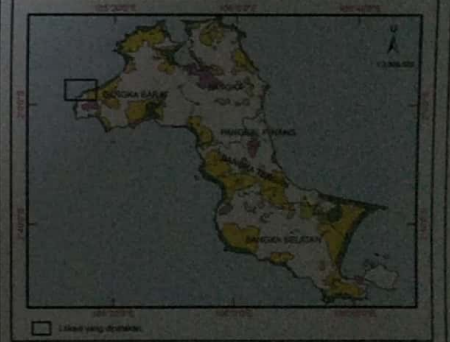
Proyeksi	Transverse Mercator	Datum	D. WGS - 1984
Sistem Grid	UTM dan Geografis	Zona	48 S

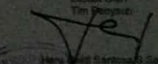
Keterangan :

- Lokasi Penanaman
- Lokasi Persemaian
- Gubuk Kerja
- P1, P2, P3, Dist - Patok Batas Lokasi Penanaman


Dasar:

- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.2/Men/LHK/KP.02/2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.10/Men/LHK/KP.02/2018 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kegiatan Penanaman, Perawatan, Inspeksi Serta Pemantauan Dan Pengukuran Reboisasi Berwujud Jalan Dan Lantai Tanggal 13 Januari 2018
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.2/Men/LHK/KP.02/2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.10/Men/LHK/KP.02/2018 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kegiatan Penanaman, Perawatan, Inspeksi Serta Pemantauan Dan Pengukuran Reboisasi Berwujud Jalan Dan Lantai Tanggal 13 Januari 2018
- Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Skala 1 : 50.000 Tahun 2017
- Peta Lapangan Rupa Bumi Kecamatan Mentok Linggih dan Kabupaten Bangka SK 808/MBK/KB/KP/KB/KP/KA.2017/02/19 Tanggal 22 November 2018 tentang Peta Perkembangan Pengukuran Kawasan Hutan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017
- Peta RTA-RNH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021
- Citra Satelit Tahun 2019/2020
- Data Hasil Pengukuran Lapangan




 Nery Hery Santosa S.p
 NIP. 197001162000431004

Reboisasi, Olah
 BFOA S.p. Berusaha Cetakuk
 NIP. 197001162000431004
 NIP. 197001162000431004


 BFOA S.p. Berusaha Cetakuk
 NIP. 197001162000431004